

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan termaksud jenis penelitian *survei analitik*. Penelitian survei adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian, penelitian survei diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi hubungan sebab akibat atau komparasi. Desain penelitian ini akan menggunakan *Cross Sectional* karena pengamatan atau pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan satu kali pada saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

##### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dll) yang diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2011). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua kader kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul tepatnya di desa Ngestiharjo dan Tirtonirmolo yang sudah pernah mengikuti pelatihan berjumlah 56 orang.

###### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Total sampling adalah

dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel yaitu berjumlah 56 orang. Cara ini dilakukan apabila populasinya kecil (Hidayat, 2007). Sampel yang akan digunakan adalah semua kader kesehatan jiwa di dusun Tirtonirmolo dan Ngestiharjo yang sudah mengikuti pelatihan CMHN.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul dalam periode waktu 1 bulan yaitu bulan Mei tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan di gedung Puskesmas Kasihan II Bantul.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Menurut hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah sebab dari perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah motivasi kerja kader kesehatan jiwa.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang

dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2011).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependent) adalah kemampuan peran kader kesehatan jiwa.

### 3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang berhubungan dengan variabel independent dan variabel dependen, tetapi bukan merupakan variabel antara (Riyanto, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel perancu yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja kader, variabel tersebut tidak dikendalikan karena tidak masuk dalam variabel bebas dan variabel terikat atau variabel yang diteliti.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel yang didefinisikan secara operasional berdasarkan karakteristik yang diukur sehingga memungkinkan peneliti untuk mengobservasi atau mengukur secara cermat terhadap objek atau fenomena (Nursalam, 2011).

### 1. Motivasi kerja kader kesehatan

Motivasi kader kesehatan yang dimaksudkan adalah kondisi dimana motivasi mampu berpengaruh untuk mengarahkan, memelihara, dan meningkatkan perilaku yang berhubungan dengan peran yang dimiliki dalam lingkungannya. Indikator yang digunakan yaitu faktor intrinsik (kompetensi, rasa ingin tahu, tantangan, dan usaha) dan faktor ekstrinsik (kebijakan, supervisi, hubungan antar pribadi, dan kondisi lingkungan) yang dapat memotivasi kerja kader.

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini kader kesehatan jiwa sebagai responden diberikan kuisioner untuk memperoleh data tentang motivasi kerja kader. Kuisioner yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat menurut teori Setiawati (2008), King (2010) dan Manullang (2011). Skala yang digunakan adalah skala ordinal dikategorikan menjadi 3 kategori dengan kriteria hasil yaitu rendah dengan skor <56%, sedang dengan skor 56-75%, dan tinggi dengan skor 76-100%.

## 2. Kemampuan peran menjadi kader kesehatan jiwa

Kemampuan peran kader disini yang dimaksud adalah kader dapat memenuhi semua peran sebagai kader seperti mendeteksi keluarga, menggerakkan keluarga sehat untuk mengikuti penyuluhan sehat jiwa sesuai dengan usia anak, menggerakkan keluarga yang beresiko untuk mengikuti penyuluhan resiko gangguan jiwa, menggerakkan keluarga pasien gangguan jiwa untuk mengikuti penyuluhan tentang cara merawat pasien, menggerakkan pasien gangguan jiwa untuk mengikuti TAK dan rehabilitasi, melakukan kunjungan rumah ke keluarga pasien gangguan jiwa yang telah mandiri, merujuk kasus ke perawat CMHN, mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

Pengukuran variabel kemampuan kader kesehatan jiwa ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner yang digunakan mengadopsi dari penelitian Kusuma, (2010). Penilaian menggunakan klasifikasi: baik dilakukan bila mencapai skor 70-90, sedang bila skor 50-70, dan kurang bila skor <50. Skala ukur yang akan digunakan adalah skala ordinal.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu alat ukur dalam penelitian untuk mengumpulkan data formal kepada subjek sebagai jawaban dari pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2011).

### 1. Kuesioner yang berisi motivasi kerja kader

Kuesioner ini dibuat oleh peneliti berdasarkan teori motivasi dua faktor. Contoh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini berjumlah 32 Item yang terdiri dari 16 item pernyataan *favorable* dan 16 item pernyataan *unfavorable*.

Tabel 3.1. Kisi-kisi kuesioner Motivasi Kader Kesehatan Jiwa

Komponen variabel	Indikator	Nomor kuisisioner favorable	Nomor kuisisioner unfavorable
Faktor intrinsik	a. Kompetensi	1,2	3,4
	b. Rasa ingin tahu	5,6	7,8
	c. Tantangan	8,10	11,12
	d. Usaha	13,14	15,16
Faktor ekstrinsik	a. Kebijakan	17,18	19,20
	b. Supervisi	21,22	23,24
	a. Hub. antar pribadi	25,26	27,28
	b. Kondisi lingkungan	29,30	31,32
Jumlah pertanyaan			32

Pengukuran variabel menggunakan skala *likert* dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner berbentuk checklist. Jawaban yang digunakan yaitu untuk pernyataan *favorabel* diberikan skor untuk jawaban Tidak Pernah/TP (1), Jarang/JR (2), Sering/SR (3), Selalu/SL (4). Pernyataan *unfavorabel* diberikan skor untuk Tidak Pernah/TP (4), Jarang/JR (3), Sering/SR (2), Selalu/SL (1).

Skor motivasi kerja kader dikategorikan sesuai dengan cara interpretasi skor yakni rendah dengan skor <56%, sedang dengan skor 56-75%, dan tinggi dengan skor 76-100%. Teknik pengolahan data menggunakan presentasi dengan menggunakan rumus:

$$P = X / N \cdot 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

X = jumlah jawaban dari sampel

N = jumlah total

Dan hasil total tersebut dikonversikan dengan kriteria berdasarkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi tinggi sebanyak 43 orang (76,8%)
  - f. Motivasi sedang sebanyak 11 orang (19,6%)
  - g. Motivasi rendah sebanyak 2 orang (3,6%)
2. Kuesioner yang berisi kemampuan peran kader

Pengukuran kinerja kader kesehatan jiwa melihat hasil pada kuesioner checklist kemampuan peran dari 56 jumlah kader kesehatan jiwa di desa Tirtonirmolo dan Ngestiharjo naungan dari puskesmas Kasihan II.

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner kinerja kader kesehatan jiwa:

No	Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Nomor item Favorabel	Nomor item Unfavorabel
1.	Deteksi masalah psikososial dan gangguan jiwa	9	1,3,5,7	2,4,6,8
2.	Penggerak kelompok keluarga sehat, resiko, dan keluarga dengan pasien gangguan jiwa	6	12,14,16	11,13,15
3.	Kunjungan rumah pada keluarga dan pasien	6	18,20,21	17,19,22
4.	Rujukan pasien gangguan jiwa	5	25,27	24,26,28
5.	Dokumentasi semua kegiatan	4	10,23,29,20	-

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas untuk kuesioner motivasi pada kader kesehatan jiwa dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I dengan responden 20 kader kesehatan jiwa yang memenuhi kriteria sama dengan responden yang akan diteliti. Dilaksanakan pada bulan Juni 2015.

Berdasarkan hasil uji validitas dari 32 item pertanyaan didapatkan 11 item pertanyaan yang gugur yaitu pada nomor (2, 8,12, 13, 17, 19, 26, 27, 29, 31, 32) dikatakan tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Validitas untuk kuesioner kemampuan peran kader kesehatan jiwa sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil validitas kuesioner terhadap 30 item pertanyaan yang peneliti akan adopsi diperoleh bahwa 28 item tersebut dinyatakan valid dan yang 2 tidak valid, namun akan tetap dianggap valid karena koefisien instrumen kuesioner ini berkisar antara 0.695 sampai 0,863.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran ataupun pengamatan bila faktanya diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2013). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency diukur dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Jika koefisien Crombach alpha ( $\alpha > 0,60$ ) maka dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk motivasi kader kesehatan jiwa koefisien menunjukkan sebesar 0,903 yang berarti instrumen tersebut bersifat reliabel. Uji reliabilitas untuk kemampuan peran kader kesehatan jiwa menggunakan uji reliabilitas yang sudah diuji reliabilitasnya oleh saudara Kusuma (2014). Menurut hasil uji reliabilitas kemampuan peran kader kesehatan jiwa koefisien menunjukkan sebesar 0,974 yang berarti instrumen tersebut bersifat reliabel.

Uji reliabilitas untuk motivasi kader kesehatan jiwa dilakukan juga pada kader kesehatan jiwa di desa Kasihan I. Uji reliabilitas ini digunakan karena instrumen pada penelitian yang akan peneliti teliti ini dibuat sendiri dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Setiawati (2008), King (2010), Manullang (2011). Sehingga untuk instrumen ini peneliti memerlukan uji reliabilitas.

## **H. Cara Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pembagian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Meminta surat izin studi pendahuluan ke bagian Tata Usaha Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
  - b. Meminta surat izin kepada pihak Bapeda Bantul untuk bisa diizinkan oleh kepala puskesmas mengambil data kader kesehatan jiwa.
  - c. Meminta izin ke pihak Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta khususnya penanggungjawab perawat komunitas yang menangani

kader kesehatan jiwa.

- d. Melakukan studi pendahuluan dengan meminta data kepada perawat penanggung jawab.
2. Tahap pelaksanaan
    - a. Responden mengisi *informed consent*
    - b. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden.
    - c. Responden mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti dengan lengkap.
    - d. Peneliti mengambil dan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
    - e. Data yang sudah didapatkan akan diolah kemudian dianalisa menggunakan program komputer (SPSS).

## **I. Pengolahan dan Metode Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan sistem komputerisasi.

### **1. Analisis Univariat**

Analisis dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi tentang variabel bebas dan terikat yang diteliti. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dengan kemampuan peran kader kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan setiap variabel penelitian. Pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisis univariat yang

digunakan adalah frekuensi dan persentase.

## 2. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kemampuan peran. pada Kader Kesehatan Jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Analisis bivariat adalah analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2012). Jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji korelasi *spearman* menurut Arikunto (2010) untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel dengan taraf signifikan jika nilai  $p < 0,05$ .

Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat ada 2 cara, yang pertama p value dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila p value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya apabila p value  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan kode dan prinsip etik penelitian dan sudah melakukan uji etik. Kode etik penelitian adalah pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (kader kesehatan jiwa di wilayah

kerja Puskesmas Kasihan II Bantul) dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Prinsip etik penelitian meliputi *nonmaleficience*, *beneficience*, *autonomy* dan *justice*.

#### 1. Non maleficience

Sebelum dilakukannya penelitian, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Selama penelitian berlangsung peneliti memeriksa risiko yang mungkin terjadi supaya tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan responden.

#### 2. *Beneficience*

Jenis penelitian ini adalah survei analitik, manfaat dari penelitian ini adalah mahasiswa mengetahui motivasi dan kemampuan peran kader kesehatan jiwa di komunitasnya.

#### 3. *Autonomy*

Sebelum penelitian dilakukan responden diberi penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur, gambaran yang mungkin terjadi, serta keuntungan dan manfaat penelitian. Setelah penjelasan sudah diberikan responden bebas menentukan pilihan untuk berpartisipasi dalam penelitian atau tidak, dan tidak ada unsur paksaan. Responden yang bersedia mengikuti dalam penelitian dipersilahkan menandatangani surat persetujuan menjadi responden penelitian.

#### 4. *Justice*

Semua responden berhak mendapatkan kesempatan yang sama dan adil baik sebelum, selama dan setelah berpartisipasi dalam penelitian.